

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 MARET 2026/
*YEAR ENDED 31 MARCH 2026***

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

ISI/CONTENTS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI/*BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT*

LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2026/
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2026:

Halaman/*Page*

LAPORAN POSISI KEUANGAN/ <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i> -----	1
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i> -----	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i> -----	3
LAPORAN ARUS KAS/ <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i> -----	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i> -----	5 - 31

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT. INDOMAS SUSEMI JAYA
Jl. Raya Narogong Km.15
Ciketingudik, Bantargebang
Bekasi 17153 INDONESIA
T. +62 21 8254577 / 78
+62 21 8250834
F. +62 21 8254576
www.godrejindonesia.com

**PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026
PT INDOMAS SUSEMI JAYA
("PERSEROAN")**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
OF RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED
31 MARCH 2026
PT INDOMAS SUSEMI JAYA
("THE COMPANY")**

Kami, yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Rajesh Sethuraman
Alamat kantor : Secure Building A, lantai 2 dan 3
Jalan Raya Protokol Halim
Perdanakusuma, Jakarta 13610
Telepon : +62 – 21 – 2937 3800
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Koesoemawati
Alamat kantor : Secure Building A, lantai 2 dan 3
Jalan Raya Protokol Halim
Perdanakusuma, Jakarta 13610
Telepon : +62 – 21 – 2937 3800
Jabatan : Direktur

1. Name : Rajesh Sethuraman
Office address : Secure Building A, 2nd and 3
floor
Jalan Raya Protokol Halim
Perdanakusuma, Jakarta
13610
Telephone : +62 – 21 – 2937 3800
Title : President Director
2. Name : Koesoemawati
Office address : Secure Building A, 2nd and 3
floor
Jalan Raya Protokol Halim
Perdanakusuma, Jakarta
13610
Telephone : +62 – 21 – 2937 3800
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang telah kami susun dalam laporan keuangan telah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal.

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of the Company;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
b. The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. We are responsible for the internal control.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Untuk dan atas nama Direksi,

For and on behalf of Board of Directors,

Jakarta, 19 Juni / June 2026

Rajesh Sethuraman
Presiden Direktur/President Director

Koesoemawati
Direktur/Director

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	31 Maret/March		
		2026	2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas di bank		5.747	5.824	Cash in banks
Piutang usaha dan piutang lainnya	4	22.663	27.967	Trade and other receivables
Persediaan	5	3.758	3.809	Inventories
Investasi pada obligasi	6	286.669	251.320	Investment in bonds
Aset lancar lainnya		83	281	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR		318.920	289.201	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Klaim pengembalian pajak	16b	1.288	164	Claims for tax refund
Investasi pada obligasi	6	10.484	-	Investment in bonds
Aset tetap	7	8.150	9.504	Fixed assets
Aset takberwujud	8	57.642	57.675	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya		615	1	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		78.179	67.344	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		397.099	356.545	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha dan utang lainnya	9	19.695	19.718	Trade and other payables
Utang pajak penghasilan	16a	784	3.910	Income tax payable
Utang pajak lainnya		395	406	Other taxes payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		20.874	24.034	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	10	2.708	2.872	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	16e	2.214	1.668	Deferred tax liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		4.922	4.540	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		25.796	28.574	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	11	2.868	2.868	Share capital
Saldo laba		368.435	325.103	Retained earnings
TOTAL EKUITAS		371.303	327.971	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		397.099	356.545	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		
		2026	2025*	
PENJUALAN NETO	12	91.107	98.030	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	13	(48.116)	(49.111)	COST OF SALES
LABA BRUTO		42.991	48.919	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya		268	200	Other income
Beban penjualan	14	(651)	470	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	15	(3.776)	(5.159)	General and administrative expenses
Beban lainnya		(10)	(2)	Other expenses
LABA OPERASI		38.822	44.428	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan		13.072	12.721	Finance income
Beban keuangan		(29)	(6)	Finance cost
PENGHASILAN KEUANGAN NETO		13.043	12.715	NET FINANCE INCOME
LABA SEBELUM PAJAK		51.865	57.143	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	16c	(8.539)	(9.778)	Income tax expense
LABA		43.326	47.365	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	10a	8	(258)	Remeasurements of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		(2)	57	Income tax on other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		6	(201)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		43.332	47.164	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

*Disajikan kembali (Lihat Catatan 20)

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

*As restated (See Note 20)

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada 31 Maret 2024	2.868	277.939	280.807	<i>Balance as of 31 March 2024</i>
Penghasilan komprehensif				<i>Comprehensive income</i>
Laba	-	47.365	47.365	<i>Profit</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	(201)	(201)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada 31 Maret 2025	2.868	325.103	327.971	<i>Balance as of 31 March 2025</i>
Penghasilan komprehensif				<i>Comprehensive income</i>
Laba	-	43.326	43.326	<i>Profit</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	6	6	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada 31 Maret 2026	2.868	368.435	371.303	<i>Balance as of 31 March 2026</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

LAPORAN ARUS KAS/STATEMENT OF CASH FLOWS

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		
	2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba	43.326	47.365	Profit
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan aset tetap	793	866	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	33	34	Amortization of intangible assets
Kerugian atas pelepasan aset tetap	599	226	Loss on disposal of fixed assets
Penambahan (pembalikan) penurunan nilai persediaan	19	(22)	Addition (reversal) for decline in value of inventories
Penghasilan keuangan neto	(13.043)	(12.715)	Net finance income
Beban pajak penghasilan	8.539	9.778	Income tax expense
Perubahan dalam:			Changes in:
Piutang usaha dan piutang lainnya	5.304	(3.597)	Trade and other receivables
Persediaan	32	(254)	Inventories
Aset lancar lainnya	198	(40)	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	(614)	140	Other non-current assets
Utang usaha dan utang lainnya	98	3.274	Trade and other payables
Utang pajak lainnya	(11)	104	Other taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	(156)	(1.184)	Employee benefits liabilities
Penerimaan bunga	13.072	12.721	Interest received
Pembayaran bunga	(29)	(6)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(12.245)	(7.338)	Income tax paid
Kas neto dari aktivitas operasi	45.915	49.352	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(177)	(1.094)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan atas penjualan aset tetap	18	-	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan obligasi	(599.057)	(84.368)	Acquisition of bonds
Penerimaan dari obligasi jatuh tempo	553.224	37.259	Proceeds from matured bonds
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(45.992)	(48.203)	Net cash used in investing activities
KENAIKAN NETO KAS DI BANK	(77)	1.149	NET INCREASE IN CASH IN BANKS
KAS DI BANK, AWAL TAHUN	5.824	4.675	CASH IN BANKS, BEGINNING OF YEAR
KAS DI BANK, AKHIR TAHUN	5.747	5.824	CASH IN BANKS, END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

1. UMUM

1. GENERAL

- | | |
|---|--|
| a. PT Indomas Susemi Jaya (“Perseroan”) didirikan pada tahun 1987. Perseroan berlokasi di Bekasi, Jawa Barat. | a. <i>PT Indomas Susemi Jaya (the “Company”) was established in 1987. The Company is located at Bekasi, West Java.</i> |
| b. Perseroan bergerak dalam pembuatan sabut cuci. | b. <i>The Company is engaged in manufacturing of scourer pads.</i> |

2. DASAR PENYUSUNAN

2. BASIS OF PREPARATION

- | | |
|--|---|
| a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (“SAK Indonesia”). | a. <i>Statement of compliance</i>

<i>The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK Indonesia”).</i> |
| b. Direktur Perseroan menyetujui penerbitan laporan keuangan pada tanggal 19 Juni 2026. | b. <i>The Company’s directors approved the financial statements for issuance on 19 June 2026.</i> |
| c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali ketika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar. | c. <i>Basis of measurement</i>

<i>The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.</i> |
| d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan ke dalam jutaan Rupiah terdekat. | d. <i>Functional and presentation currency</i>

<i>The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company. Unless otherwise specified, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.</i> |
| e. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disusun dengan metode tidak langsung. | e. <i>Statement of cash flows</i>

<i>The statement of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities and are prepared using the indirect method.</i> |
| f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi serta jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditelaah secara berkesinambungan. Perubahan terhadap estimasi diakui secara prospektif. | f. <i>Use of judgments, estimates and assumptions</i>

<i>The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.</i>

<i>Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.</i> |

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

f. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

Ketidakpastian asumsi dan estimasi

Assumption and estimation uncertainties

Informasi tentang asumsi dan ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya tercantum dalam catatan berikut:

Information about the assumptions and estimation uncertainties at the reporting date that have a significant risk of resulting in material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities in the following year is included in the following notes:

- Catatan 7 – Estimasi umur aset tetap;
- Catatan 8 – Pengujian penurunan nilai atas aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas: asumsi kunci yang mendasari nilai terpulihkan; dan
- Catatan 10 – Pengukuran kewajiban imbalan kerja: asumsi utama aktuarial.

- Note 7 – Fixed assets useful lives estimation;
- Note 8 – Impairment test of intangible assets with indefinite useful lives: key assumptions underlying recoverable amounts; and
- Note 10 – Measurement of employee benefits obligation: key actuarial assumptions.

Pengukuran nilai wajar: sejumlah kebijakan akuntansi dan pengungkapan mensyaratkan pengukuran nilai wajar, untuk aset dan liabilitas keuangan dan non keuangan.

Measurement of fair value: A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values, for both financial and non-financial assets and liabilities.

Ketika mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perseroan sedapat mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Nilai wajar dikategorikan ke dalam berbagai level dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian sebagai berikut:

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses observable market data as far as possible. Fair values are categorized into different levels in fair value hierarchy based on the inputs used in the valuation techniques as follows:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: *input*, selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (yaitu harga) atau secara tidak langsung (yaitu berasal dari harga lain yang dapat diobservasi).
- Level 3: *input* yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs, other than quoted prices included in Level 1, that are observable, either directly (i.e. price) or indirectly (i.e. derived from other observable price).
- Level 3: inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Jika *input* yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset atau liabilitas diperoleh dari gabungan beberapa level yang berbeda dalam hirarki nilai wajar, maka pengukuran nilai wajar untuk keseluruhan kelas aset dan liabilitas dianggap telah dilakukan menggunakan level *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran (Level 3 sebagai level terendah).

If the inputs used to measure the fair value of an asset or a liability are drawn from a mixture of different level of the fair value hierarchy, then the fair value measurement for the entire class of the asset or liability is considered to have been done using the lowest level input that is significant to the entire measurement (Level 3 being the lowest).

Informasi lebih lanjut mengenai asumsi yang dibuat dalam mengukur nilai wajar tercantum dalam Catatan 18 – instrumen keuangan.

Further information about the assumptions made in measuring fair values is included in Note 18 – financial instruments.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

- g. Amendemen atas dan standar akuntansi yang akan datang

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode tahunan Perseroan yang dimulai pada tanggal 1 April 2025 dinilai tidak berlaku atau diperkirakan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan, dan tidak berpengaruh material terhadap jumlah yang di laporkan dalam laporan keuangan periode berjalan atau periode sebelumnya.

Beberapa amendemen atau standar akuntansi baru telah diterbitkan namun belum efektif untuk tahun buku Perseroan yang berakhir pada 31 Maret 2026, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Di antaranya, PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*, yang akan berlaku efektif untuk periode pelaporan Perseroan yang dimulai pada atau setelah 1 April 2027, berpotensi relevan terhadap laporan keuangan Perseroan di masa mendatang, dan mungkin mensyaratkan penerapan retrospektif sesuai dengan PSAK 208 *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*.

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201 *Penyajian Laporan Keuangan*. Standar akuntansi baru ini memperkenalkan, di antaranya, persyaratan baru utama berikut ini:

- Persyaratan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban ke dalam tiga kategori baru yang didefinisikan, yaitu kategori operasi, investasi, dan pendanaan. Meskipun laba netto tidak akan berubah, Perseroan diwajibkan untuk menyajikan subtotal laba operasi baru yang didefinisikan.
- Panduan tambahan diberikan tentang cara mengelompokkan informasi dalam laporan keuangan.

Selain itu, subtotal laba operasi akan digunakan sebagai titik awal untuk laporan arus kas dengan metode tidak langsung.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan besarnya dampak retrospektif, jika ada, dari penerapan standar tersebut di masa depan terhadap laporan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

- g. Amendments to and forthcoming accounting standards

Amendments to the standards that have been effective for the Company's annual period beginning on 1 April 2025 are assessed as either not applicable or are not expected to result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial periods.

Certain amendments to or new accounting standards have been issued that are not yet effective for the Company's year ended 31 March 2026, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, PSAK 118 Presentation and Disclosure in Financial Statements, which will become effective for the Company's reporting periods beginning on or after 1 April 2027, may be relevant to the Company's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK 208 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors.

PSAK 118 will replace PSAK 201 Presentation of Financial Statements. The new accounting standard introduces, among others, the following key new requirements:

- Requirements to classify all income and expenses in the statement of profit or loss into a newly-defined three categories, namely the operating, investing, and financing categories. Whilst the net profit will not change, the Company is required to present a newly-defined operating profit subtotal.
- Enhanced guidance on how to group information in the financial statements.

In addition, the operating profit subtotal will be used as the starting point for operating cash flows under the indirect method.

As of the issuance date of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact, if any, that the future adoption of the standard will have on the Company's financial position and operating results.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Persediaan

Persediaan diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto; biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata, dan mencakup pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh persediaan, biaya produksi atau biaya konversi serta biaya lain yang timbul sampai persediaan berada di lokasi dan kondisi saat ini. Dalam hal persediaan yang diproduksi dan persediaan dalam pengolahan, biaya persediaan termasuk *overhead* produksi yang dialokasikan berdasarkan kapasitas produksi normal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies consistently applied in the preparation of the financial statements were as follows:

- a. Inventory

Inventories are measured at the lower of cost and net realizable value; cost is determined using the average method, and includes expenditures incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition. In the case of manufactured inventories and work in process, cost includes an appropriate share of production overheads based on normal operating capacity.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Persediaan (Lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

b. Aset tetap

Tanah yang diperoleh melalui Hak Guna Bangunan ("HGB") diukur pada biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi yang dikeluarkan dalam transaksi perolehan tanah) dan tidak diamortisasi.

Aset tetap lainnya diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu awalnya diukur pada biaya perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman jika berlaku) dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai jika diperlukan. Penyusutan diterapkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana
Mesin dan peralatan
Perabot
Kendaraan bermotor

10 - 30 tahun/years
3 - 20 tahun/years
3 - 10 tahun/years
6 tahun/years

Buildings and improvements
Machinery and equipments
Furniture and fixtures
Motor vehicles

Beban perbaikan dan pemeliharaan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pengeluaran selanjutnya dikapitalisasi hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan sehubungan dengan pengeluaran tersebut akan diterima oleh Perseroan.

Jika bagian yang signifikan dari aset tetap mempunyai masa manfaat yang berbeda, maka bagian tersebut diperhitungkan sebagai komponen aset tetap tersendiri.

Masa manfaat dan metode penyusutan (termasuk nilai residu, jika berlaku) ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap tanggal pelaporan dan dampak dari perubahan estimasi tersebut diakui secara prospektif.

Aset tetap yang dilepas atau telah dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

c. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Masa manfaat dari aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi dan diakui dalam laba rugi dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset takberwujud, sejak tanggal aset yang bersangkutan siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat atas lisensi piranti lunak komputer Perseroan adalah 6 tahun.

a. Inventory (Continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

b. Fixed assets

Land acquired under Hak Guna Bangunan ("HGB") title is measured at acquisition cost (include legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land) and is not amortized.

Other fixed assets are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost (including capitalized borrowing costs where applicable) and subsequently are carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses if necessary. Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Normal repair and maintenance expenses are recognized in profit or loss as incurred, while subsequent expenditure is capitalized only if it is probable that the future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company.

If significant parts of an item of fixed assets have different useful lives, then they are accounted for as separate items of fixed assets.

The estimated useful lives and depreciation methods (including residual value, if applicable) are reviewed at least at each reporting date, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Fixed assets that are disposed or are sold, are removed from the related group of fixed assets, and the gains or losses are recognized in profit or loss.

c. Intangible assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Subsequent to initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses. The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite useful lives are amortized and recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful lives of intangible assets, from the date they are available for use. The estimated useful life of the Company's computer software license is 6 years.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Aset takberwujud (Lanjutan)

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji penurunan nilai setiap tahun. Penilaian atas masa manfaat tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian atas masa manfaat tidak terbatas tetap terdukung. Perubahan atas masa manfaat dari tidak terbatas ke terbatas diterapkan secara prospektif.

Merek dagang yang diperoleh secara terpisah dinilai sebagai aset takberwujud yang memiliki masa manfaat tidak terbatas dan tidak diamortisasi, tetapi diuji penurunan nilai setiap tahun.

d. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Jumlah tercatat dari setiap unit penghasil kas ("UPK") dalam aset nonkeuangan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika jumlah tercatat UPK melebihi jumlah terpulihkannya. UPK adalah kelompok aset terkecil yang dapat diidentifikasi yang menghasilkan arus kas yang sebagian besar independen dari aset lainnya. Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Jumlah terpulihkan dari UPK adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan. Dalam menilai nilai pakai, arus kas masa depan yang diestimasi didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan apakah ada indikasi bahwa kerugian tersebut telah berkurang atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika ada perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan. Pembalikan kerugian penurunan nilai hanya dilakukan sebatas jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi seandainya kerugian penurunan nilai tidak pernah diakui.

e. Imbalan kerja

Kewajiban imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris yang berkualifikasi dengan metode projected unit credit.

c. Intangible assets (Continued)

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the assessment on indefinite life continues to be supportable. The change in useful life from indefinite to finite is applied prospectively.

The separately acquired brands are assessed as intangible assets having indefinite useful lives and are not amortized, but are tested for impairment annually.

d. Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of each cash-generating unit ("CGU") within non-financial assets is reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indications exist then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of a CGU exceeds its recoverable amount. A CGU is the smallest identifiable asset group that generates cash flows that largely are independent from other assets. Impairment losses are recognized in profit or loss.

The recoverable amount of a CGU is the greater of its value in use and its fair value less costs of disposal. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset or CGU.

Impairment losses recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

e. Employee benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary using the projected unit credit method.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Imbalan kerja (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti diakui segera dalam penghasilan komprehensif lainnya. Ketika manfaat program berubah atau ketika suatu kurtailmen atas program terjadi, dampak perubahan manfaat tersebut yang terkait dengan biaya jasa masa lalu atau keuntungan/kerugian dari kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

f. Pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditetapkan dalam kontrak dengan pelanggan. Perseroan mengakui pendapatan ketika Perseroan mengalihkan pengendalian atas suatu produk kepada pelanggan.

Tabel berikut memberikan informasi tentang sifat dan waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak dengan pelanggan, termasuk syarat pembayaran yang signifikan, dan kebijakan pengakuan pendapatan terkait.

Sifat dan waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan, termasuk syarat pembayaran yang signifikan/Nature and timing of satisfaction of performance obligations, including significant payment terms

Pelanggan memperoleh pengendalian atas barang ketika barang dikirim dari gudang Perseroan. Faktur diterbitkan dan pendapatan diakui pada waktu tersebut. Faktur biasanya terutang dalam rentang 60 hari, tanpa pengaturan *bill-and-hold*, poin loyalitas atau hak pengembalian yang ditawarkan untuk barang tersebut. Perseroan memberikan penggantian tertentu kepada distributor atas potongan penjualan pada pelanggan akhir untuk periode tertentu dan atas insentif lain yang diberikan ke pelanggan./ *Customers obtain control of the products when the products are dispatched from the Company's warehouse. Invoices are generated and revenue is recognized at that point in time. Invoices are usually payable within 60 days, no bill-and-hold arrangement, loyalty points or returns are offered for the products. The Company offers certain reimbursement to a distributor for sales discount to end customers for specified periods and for other incentives offered to customers.*

e. Employee benefits (Continued)

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

f. Revenue

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer. The Company recognizes revenue when it transfers control over a product to a customer.

The following table provides information about the nature and timing of the satisfaction of performance obligations in contracts with customers, including significant payment terms, and the related revenue recognition policies.

Kebijakan pengakuan pendapatan/Revenue recognition policies

Pendapatan diakui ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang, pada umumnya ketika barang dikirim dari gudang Perseroan, karena pada saat itu pelanggan dapat mengarahkan penggunaan barang dan pelanggan akan memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari barang tersebut. Jumlah pendapatan yang diakui disesuaikan dengan potongan penjualan dan taksiran imbalan terutang pada distributor atas potongan penjualan pada pelanggan akhir dan atas insentif lain yang diberikan ke pelanggan./ *Revenue is recognized when the customer obtains control of the goods, usually when the goods are dispatched from the Company's warehouse, because by that time the customer can direct the use of the goods and the customer will obtain substantially all of the economic benefits from the goods. The amount of revenue recognized is adjusted for sales discount and estimation for consideration payable to a distributor for sales discount to end customers and for other incentives offered to customers.*

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Instrumen keuangan

g. Financial instruments

(i) Pengakuan dan pengukuran awal

(i) Recognition and initial measurement

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada saat Perseroan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Aset keuangan (kecuali merupakan piutang tanpa komponen pendanaan signifikan) atau liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah atau dikurangi, untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitannya. Piutang tanpa komponen pendanaan signifikan pada awalnya diukur pada harga transaksi.

A financial asset (unless it is a receivable without significant financing component) or financial liability is initially measured at fair value plus or minus, for item not measured at fair value through profit or loss ("FVTPL"), transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. A receivable without a significant financing component is initially measured at the transaction price.

(ii) Aset keuangan

(ii) Financial assets

Pada pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi; nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") - investasi utang; FVOCI - investasi ekuitas; atau FVTPL.

On initial recognition, a financial asset is classified as measured at amortized cost; fair value through other comprehensive income ("FVOCI") - debt investment; FVOCI - equity investment; or FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awalnya kecuali jika Perseroan mengubah model bisnisnya dalam mengelola aset keuangan di mana dalam hal ini semua aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan setelah perubahan dalam model bisnis.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, unless the Company change its business model for managing financial assets in which case all affected financial assets are reclassified on the first day of the first reporting period following the change in the business model.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi dua kondisi berikut:

A financial asset is measured at amortized cost if it meets both of the following conditions:

- Dikelola dalam model bisnis dengan tujuan memiliki aset untuk mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- It is held within a business model whose objective is to hold assets to collect contractual cash flows; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interests on the principal amount outstanding.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur menggunakan metode suku bunga efektif. Jumlah tercatat bruto dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga, keuntungan dan kerugian selisih kurs dan penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan diakui dalam laba rugi.

The financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method. The gross carrying amount is reduced by impairment losses. Interest income, foreign exchange gains and losses and impairment are recognized in profit or loss. Gains or losses on derecognition of these financial assets are recognized in profit or loss.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(iii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau FVTPL. Suatu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika diklasifikasikan sebagai dimiliki-untuk diperdagangkan, merupakan derivatif, atau ditetapkan untuk diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur menggunakan metode suku bunga efektif. Beban bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui pada laba rugi. Setiap keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan juga diakui dalam laba rugi.

h. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional terkait dari Perseroan dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi kurs dari aset dan liabilitas moneter terdiri dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya amortisasi yang diukur dalam mata uang asing yang dijabarkan dengan kurs pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas nonmoneter dalam mata uang asing yang diukur pada biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Laba dan rugi kurs atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter yang timbul dari aktivitas operasi umumnya diakui di laba rugi.

i. Penghasilan keuangan

Penghasilan keuangan terdiri dari pendapatan bunga atas dana yang diinvestasikan dan dari investasi pada obligasi.

Laba dan rugi kurs dilaporkan secara neto baik sebagai pendapatan atau biaya keuangan tergantung pada apakah jumlah pergerakan mata uang asing menghasilkan laba neto atau rugi neto.

j. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

g. Financial instruments (Continued)

(iii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either measured at amortized cost, or FVTPL. A financial liability is classified as FVTPL if it is classified as held-for-trading, it is a derivative, or it is designated as such on initial recognition.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method. Interest expense and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Gains or losses on derecognition are also recognized in profit or loss.

h. Foreign currency transactions

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currency of the Company at the rates of exchange prevailing at transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to the functional currency at the exchange rate at the reporting date. Foreign currency gains or losses on monetary items are comprised of the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated at the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in a foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rate at the date of the transaction.

Foreign currency gains and losses on retranslation of monetary assets and liabilities that arise from operating activities are generally recognized in profit or loss.

i. Finance income

Finance income comprises interest income on funds invested and from investment in bonds.

Foreign exchange gains and losses are reported on a net basis as either finance income or finance cost depending on whether foreign currency movements amount to a net gain or a net loss.

j. Income taxes

Income tax expense consists of current and deferred income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. *Income taxes (Continued)*

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carry forwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

The Company has determined that the minimum top-up-tax, which it is required to pay under Pillar Two legislation, is an income tax. The Company has applied a temporary mandatory exception from deferred tax accounting for the impacts of the Pillar Two top-up and accounts for it as current tax when it is incurred.

4. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

In millions of Rupiah

Trade receivables resulting from revenue generation activities consist of:

Trade receivables from related parties
(Note 17)

Other receivables:

Other receivables to third parties
Other receivables to related parties
(Note 17)

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

5. PERSEDIAAN

5. INVENTORIES

Dalam jutaan Rupiah	31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025	
Barang jadi	174	191	Finished goods
Barang dalam pengolahan	350	503	Work in process
Bahan baku	3.168	3.005	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	147	172	Supplementary materials and spare parts
Bahan dalam perjalanan	-	-	Materials in transit
	3.839	3.871	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(81)	(62)	Provision for decline in value of inventory
	3.758	3.809	

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut: *The movement in the provision for decline in value of inventories is as follows:*

Dalam jutaan Rupiah	31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025	
Saldo awal	62	84	Beginning balance
Penambahan	19	-	Addition
Pembalikan	-	(22)	Reversal
Saldo akhir	81	62	Ending balance

6. INVESTASI PADA OBLIGASI

6. INVESTMENT IN BONDS

Dalam jutaan Rupiah	31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025	
Obligasi pemerintah – pada biaya perolehan diamortisasi:			Government bonds – at amortized cost:
Jangka pendek	286.669	251.320	Current
Jangka panjang	10.484	-	Non-current
	297.153	251.320	

Obligasi pemerintah yang diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi memiliki tingkat bunga 4,88% - 7,00% (2025: 5,38% - 6,50%) dan akan jatuh tempo pada satu sampai dua tahun. *Government bonds classified at amortised cost have interest rates of 4.88% - 7.00% (2025: 5.38% - 6.50%) and mature in one to two years.*

Informasi terkait eksposur terhadap risiko kredit dan risiko pasar tercantum pada Catatan 18. *Information about the exposure to credit risks and market risks are included in Note 18.*

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

Dalam jutaan Rupiah	31 Maret/March 2026					In millions of Rupiah
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	178	-	-	-	178	Land
Bangunan dan prasarana	9.475	-	(136)	-	9.339	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	9.059	-	(15)	-	9.044	Machinery and equipments
Perabot	1.079	56	(141)	-	994	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	103	-	(53)	-	50	Motor vehicles
	19.894	56	(345)	-	19.605	
Aset dalam penyelesaian	614	-	(614)	-	-	Construction in progress
	20.508	56	(959)	-	19.605	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	(4.340)	(246)	135	-	(4.451)	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(5.717)	(500)	13	-	(6.204)	Machinery and equipments
Perabot	(842)	(47)	141	-	(748)	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	(105)	-	53	-	(52)	Motor vehicles
	(11.004)	(793)	342	-	(11.455)	
Jumlah tercatat	9.504				8.150	Carrying amount

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

7. ASET TETAP (Lanjutan)

7. FIXED ASSETS (Continued)

31 Maret/March 2025						
Dalam jutaan Rupiah	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	In millions of Rupiah
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	178	-	-	-	178	Land
Bangunan dan prasarana	9.472	3	-	-	9.475	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	8.517	365	-	177	9.059	Machinery and equipments
Perabot	1.040	39	-	-	1.079	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	103	-	-	-	103	Motor vehicles
	19.310	407	-	177	19.894	
Aset dalam penyelesaian	1.156	-	(365)	(177)	614	Construction in progress
	20.466	407	(365)	-	20.508	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	(3.974)	(366)	-	-	(4.340)	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(5.261)	(456)	-	-	(5.717)	Machinery and equipments
Perabot	(937)	(44)	139	-	(842)	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	(105)	-	-	-	(105)	Motor vehicles
	(10.277)	(866)	139	-	(11.004)	
Jumlah tercatat	10.189				9.504	Carrying amount

Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March			
Dalam jutaan Rupiah	2026	2025	In millions of Rupiah
Penyusutan dibebankan pada:			Depreciation expenses were charged to:
Beban pokok penjualan	680	757	Cost of sales
Beban umum dan administrasi	113	109	General and administrative expenses
	793	866	

Pada tanggal 31 Maret 2026, manajemen telah menelaah estimasi masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap dan hasilnya sudah tepat. Masa manfaat didasarkan pada estimasi periode di mana manfaat ekonomi masa depan akan diterima oleh Perseroan, dengan mempertimbangkan perubahan keadaan atau peristiwa yang tak terduga. Tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat maupun metode penyusutan aset tetap selama tahun berjalan.

As of 31 March 2026, management has reviewed the estimated useful lives and depreciation method of fixed assets and has found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Company, taking into account any unexpected adverse changes in circumstances or events. There is no change of estimated useful lives and depreciation method during the year.

Tanah terdaftar dalam 5 sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang akan berakhir tahun 2029. Manajemen memperkirakan bahwa hak penggunaan yang diberikan berdasarkan sertifikat ini dapat diperbaharui dengan biaya minimum.

Land is registered under 5 Hak Guna Bangunan ("HGB") title certificates which will expire in 2029. Management is certain that the usage rights granted under these certificates will be perpetually renewable at minimal cost.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, saldo yang masih terutang untuk pembelian aset tetap masing-masing sejumlah nihil dan Rp 121 juta.

As of 31 March 2026 and 2025, balances remained unpaid for purchases of certain fixed assets amounting nil and Rp 121 million, respectively.

8. ASET TAKBERWUJUD

8. INTANGIBLE ASSETS

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Perseroan terdiri dari:

Intangible assets held by the Company consist of:

31 Maret/March			
Dalam jutaan Rupiah	2026	2025	In millions of Rupiah
Perangkat lunak	26	59	Software
Merek dagang	57.616	57.616	Brands
	57.642	57.675	

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

8. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

8. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Merek dagang dinilai sebagai aset takberwujud yang memiliki masa manfaat tidak terbatas berdasarkan analisis atas faktor-faktor yang relevan, termasuk kemapanan dan stabilitas merek dagang, sehingga merek dagang diperkirakan akan menghasilkan arus kas masuk bagi Perseroan untuk periode yang tidak terbatas.

Brands are assessed as intangible assets that having indefinite useful lives based on analysis of relevant factors, including brand establishment and stability, and accordingly the brands are expected to generate cash inflows for the Company for an indefinite period.

Mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

The movements of the intangible assets as follows:

Dalam jutaan Rupiah	31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025	
Saldo per 1 April	57.675	57.709	Balance at 1 April
Amortisasi	(33)	(34)	Amortization
Saldo per 31 Maret	57.642	57.675	Balance at 31 March

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi atas aset takberwujud selama tahun yang berakhir pada 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in statement of profit or loss for intangible assets during the year ended 31 March 2026 and 2025 are as follows:

Dalam jutaan Rupiah	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025	
Beban amortisasi	33	34	Amortization expense

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari merek dagang didasarkan pada nilai pakainya dan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan dari unit penghasil kas di mana terdapat merek dagang tersebut. Jumlah tercatat dari merek dagang tersebut ditentukan lebih rendah dari jumlah terpulihkannya, sehingga tidak ada penurunan nilai yang diakui.

The recoverable amount of the brands were based on its value in use, determined by discounting the future cash flows of cash-generating unit to which the brands belong. The carrying amount of the brands was determined to be lower than its recoverable amount, thus no impairment loss was recognized.

Asumsi utama yang digunakan dalam estimasi nilai pakai adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in the estimation of value in use were as follows:

Dalam jutaan Rupiah	31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025	
Tingkat diskonto sebelum pajak	12,15%	12,28%	Pre-tax discount rate
Tingkat pertumbuhan nilai terminal	4,0%	4,0%	Terminal value growth rate
Tingkat pertumbuhan EBITDA yang dianggarkan (rerata selama lima tahun ke depan)	4,0%	4,0%	Budgeted EBITDA growth rate (average of next five years)

Tingkat diskonto adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang dihitung dengan metode iteratif dari arus kas setelah pajak dan tingkat diskonto setelah pajak. Tingkat diskonto setelah pajak merupakan ukuran setelah pajak yang diperkirakan berdasarkan historis biaya modal rata-rata tertimbang dari rata-rata industri.

Discount rate was a pre-tax discount rate calculated using iterative method from post-tax cash flows and post-tax discount rate. Post-tax discount rate was a post-tax measure estimated based on the historical industry average weighted average cost of capital.

Proyeksi arus kas mencakup estimasi spesifik atas arus kas selama lima tahun dan tingkat pertumbuhan terminal setelahnya. Tingkat pertumbuhan terminal ditentukan berdasarkan estimasi manajemen atas tingkat pertumbuhan EBITDA tahunan jangka panjang majemuk.

The cash flow projections included specific estimates for five years and terminal growth rate thereafter. The terminal growth rate was determined based on management's estimates of the long-term compound annual EBITDA growth rate.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

8. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

EBITDA yang dianggarkan didasarkan pada ekspektasi hasil masa depan dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu, disesuaikan dengan antisipasi pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan pendapatan diproyeksikan dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan rata-rata yang dialami selama lima tahun terakhir dan perkiraan volume penjualan dan pertumbuhan harga untuk lima tahun ke depan. Diasumsikan bahwa harga jual akan tumbuh pada margin konstan di atas perkiraan inflasi selama lima tahun ke depan, sejalan dengan informasi yang diperoleh dari broker eksternal yang mempublikasikan analisis statistik tren pasar jangka panjang.

8. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

The budgeted EBITDA was based on expectations of the future outcome taking into account past experience, adjusted for anticipated revenue growth. Revenue growth was projected taking into account the average growth levels experienced over the past five years and the estimated sales volume and price growth for the next five years. It was assumed that the sales prices would grow at a constant margin above forecasted inflation over the next five years, in line with information obtained from external brokers who publish a statistical analysis of long-term market trends.

9. UTANG USAHA DAN UTANG LAINNYA

9. TRADE AND OTHER PAYABLES

Dalam jutaan Rupiah	31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025	
Utang usaha kepada pihak ketiga	5.913	5.813	Trade payables to third parties
Utang lainnya terdiri dari:			Other payables consist of:
Utang lainnya kepada pihak ketiga	1.000	1.462	Other payables to third parties
Utang lainnya kepada pihak berelasi (Catatan 17)	609	497	Other payables to related parties (Note 17)
Beban akrual:			Accrued expenses:
Iklan dan promosi	8.898	8.561	Advertising and promotion
Kompensasi karyawan	1.992	1.748	Employee compensation
Jasa profesional	698	1.085	Professional fees
Lain-lain	585	552	Others
	12.173	11.946	
	19.695	19.718	

10. LIABILITAS IMBALAN KERJA

10. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

a. Imbalan pascakerja

Sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan di Indonesia, pekerja berhak atas imbalan pascakerja tertentu, yang menjadi haknya pada saat pemutusan hubungan kerja, atau pensiun. Tunjangan ini terutama didasarkan pada masa kerja dan kompensasi pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun.

Tabel berikut menyajikan saldo kewajiban imbalan pascakerja pada tanggal pelaporan serta mutasi kewajiban dan beban yang diakui selama tahun 2026 dan 2025:

a. Post-employment benefits

In accordance with Indonesian labor regulations, employee are entitled to certain post-employment benefits, which become vested upon termination of employment, or retirement. These benefits are primarily based on years of service and compensation at termination or retirement.

The following table reflects the balance of the obligation for post-employment benefits as of the reporting dates, as well as the movements in the obligation, and the expense recognized during the years ended 2026 and 2025:

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

**10. LIABILITAS IMBALAN KERJA
(Lanjutan)**

**10. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

a. Imbalan pascakerja (Lanjutan)

a. Post-employment benefits (Continued)

Dalam jutaan Rupiah	31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025	
Mutasi kewajiban imbalan pasti			Movement in defined benefit obligation
Kewajiban imbalan pasti, awal tahun	2.872	3.798	Defined benefit obligation, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
- Beban jasa kini	200	211	Current service cost -
- Beban jasa lalu	(1)	(141)	Past service cost -
- Beban bunga	182	185	Interest cost -
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
(Keuntungan) kerugian aktuarial dari:			Actuarial (gains) losses arising from:
- Asumsi finansial	(1)	104	Financial assumptions -
- Penyesuaian atas pengalaman	(7)	154	Experience adjustment -
Lainnya			Others
- Imbalan yang dibayarkan	(537)	(1.439)	Benefit paid -
Kewajiban imbalan pasti, akhir tahun	2.708	2.872	Defined benefit obligation, end of year

b. Asumsi aktuarial

b. Actuarial assumptions

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

Principal assumptions used in the actuarial calculations were as follows:

	31 Maret/March		
	2026	2025	
Tingkat diskonto per tahun	4,93% - 6,84%	6,37% - 7,12%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%	6%	Salary increment rate per annum
Pada tanggal 31 Maret 2026, rerata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti adalah 8,12 tahun (2025: 8,55 tahun).			At 31 March 2026, the weighted-average duration of the defined benefit obligation was 8.12 years (2025: 8.55 years).
Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto berkorelasi dengan imbal hasil obligasi pemerintah tanpa kupon yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.			The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on zero coupon government bonds that are traded in active capital market at the reporting date.
Asumsi tingkat kenaikan gaji di masa depan mencerminkan proyeksi kenaikan gaji selama periode dari tanggal penilaian hingga perkiraan usia pensiun yang diharapkan. Tingkat kenaikan gaji umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap tingkat upah dan juga bertambahnya masa kerja.			The future salary increase assumption reflects the projected salary increments during the period from the valuation date through the expected retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

**10. LIABILITAS IMBALAN KERJA
(Lanjutan)**

**10. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

c. Analisis sensitivitas

Kemungkinan besar bahwa asumsi aktuarial utama yang diterapkan dalam mengestimasi imbalan pascakerja dapat berbeda dari yang diharapkan. Kisaran kemungkinan variabilitas yang diharapkan akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dengan jumlah sebagai berikut:

d. Sensitivity analysis

It is reasonably possible that the key actuarial assumptions applied in estimating the post-employment benefits may turn out to be different than expected. The range of such reasonably expected variability would affect the defined benefit obligation at the reporting date by the following amounts:

Dalam jutaan Rupiah	Naik (Turun)/ Increase (Decrease)		In millions of Rupiah
	31 Maret/ March 2026	31 Maret/ March 2025	
Tingkat diskonto (pergerakan 1%)			Discount rate (1% movement)
Meningkat	(149)	(144)	Increase
Menurun	163	158	Decrease
Tingkat kenaikan gaji (pergerakan 1%)			Salary growth rate (1% movement)
Meningkat	152	147	Increase
Menurun	(141)	(137)	Decrease

Analisis ini memberikan perkiraan sensitivitas dari kewajiban imbalan terhadap perubahan asumsi yang cukup mungkin terjadi, tetapi tidak memperhitungkan variabilitas pada waktu distribusi pembayaran imbalan yang diharapkan dalam program tersebut.

This analysis depicts the approximate sensitivity of the benefits obligation to a reasonably possible change in assumptions, but does not take account of the variability in the timing of the distribution of benefit payments expected under the plan.

11. MODAL SAHAM

11. SHARE CAPITAL

Modal dasar Perseroan adalah sebesar Rp 10 milyar yang terbagi atas 10.000 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham, di mana sejumlah 2.868 saham telah ditempatkan dan disetor penuh.

The Company's authorized capital amounting to Rp 10 billion consists of 10,000 shares at par value of Rp 1 million per share, of which 2,868 shares have been issued and fully paid up.

Susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholding as of 31 March 2026 and 2025 was as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah nominal/ Nominal value Rp juta/Rp million	%
Godrej Consumer Holdings (Netherlands) B.V.	2.780	2.780	96,93
Godrej Consumer Products (Netherlands) B.V.	88	88	3,07
	2.868	2.868	100

12. PENJUALAN NETO

12. NET SALES

Dalam jutaan Rupiah	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025*	
Lokal	100.059	102.150	Local
Potongan penjualan	(8.952)	(4.120)	Sales discount
	91.107	98.030	

*Disajikan kembali (Lihat Catatan 20)

*As restated (See Note 20)

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

13. BEBAN POKOK PENJUALAN

13. COST OF SALES

Dalam jutaan Rupiah	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025	
Pemakaian bahan baku	33.829	35.349	Materials used
Beban alih daya tenaga kerja langsung	5.561	5.141	Direct labor outsourcing expense
Tenaga kerja langsung	1.852	1.911	Direct labor
Tenaga kerja tidak langsung	1.305	1.252	Indirect labor cost
Penyusutan aset tetap	680	757	Depreciation of fixed assets
Beban alih daya tenaga kerja tidak langsung	495	368	Indirect labor outsourcing expense
Jasa alih daya tenaga kerja langsung	225	472	Direct labor outsourcing fee
Jasa alih daya tenaga kerja tidak langsung	44	49	Indirect labor outsourcing fee
Beban <i>overhead</i>	3.955	3.744	Overhead costs
Total beban produksi	47.946	49.043	Total production costs
Persediaan barang dalam pengolahan, awal tahun	503	209	Work in process, beginning of year
Persediaan barang dalam pengolahan, akhir tahun	(350)	(503)	Work in process, end of year
Beban pokok produksi	48.099	48.749	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi, awal tahun	191	554	Finished goods inventory, beginning of year
Persediaan barang jadi, akhir tahun	(174)	(192)	Finished goods inventory, end of year
	48.116	49.111	

Jumlah beban sewa yang berkaitan dengan sewa jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp 161 juta dan Rp 161 juta.

The amount of lease expense related to short-term leases as of 31 March 2026 and 2025 was amounting to Rp 161 million and Rp 161 million.

14. BEBAN PENJUALAN

14. SELLING EXPENSES

Dalam jutaan Rupiah	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025*	
Sewa pengangkutan dan pengiriman	368	296	Freight and delivery rental
Royalti	285	301	Royalties
Iklan dan promosi	(2)	(1.067)	Advertising and promotion
	651	(470)	

Jumlah beban sewa yang berkaitan dengan sewa jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp 213 juta dan Rp 210 juta.

The amount of lease expense related to short-term leases as of 31 March 2026 and 2025 was amounting to Rp 213 million and Rp 210 million.

15. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

15. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Dalam jutaan Rupiah	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025	
Jasa profesional	1.021	1.889	Professional fees
Biaya alih daya tenaga kerja	541	758	Outsourcing expense
Beban utilitas	437	366	Utilities expense
Beban <i>shared service</i>	432	504	Shared service expense
Beban imbalan kerja	381	372	Employee benefit expense
Gaji dan kompensasi karyawan	215	473	Salaries and employees' compensations
Perjalanan dinas dan komunikasi	115	118	Travel and communication
Penyusutan aset tetap	113	109	Depreciation of fixed assets
Perbaikan dan pemeliharaan	106	89	Repair and maintenance
Pajak dan perizinan	98	143	Tax and licenses
Jasa pengadaan tenaga kerja	53	54	Outsourcing fees
Amortisasi aset takberwujud	33	34	Amortization of intangible assets
Perlengkapan kantor	18	16	Office supplies
Administrasi bank	8	5	Bank charges
Lain-lain	205	229	Others
	3.776	5.159	

Jumlah beban sewa yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp 17 juta dan Rp 12 juta.

The amount of lease expense related to leases of low-value assets as of 31 March 2026 and 2025 was amounting to Rp 17 million and Rp 12 million.

*Disajikan kembali (Lihat Catatan 20)

*As restated (See Note 20)

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

a. *Income tax payable consist of:*

<u>Dalam jutaan Rupiah</u>	31 Maret/March		<u>In millions of Rupiah</u>
	2026	2025	
Pajak penghasilan:			<i>Income tax:</i>
Pasal 25	784	522	<i>Article 25</i>
Pasal 29	-	3.388	<i>Article 29</i>
	<u>784</u>	<u>3.910</u>	

b. Klaim pengembalian pajak:

b. *Claims for tax refund:*

<u>Dalam jutaan Rupiah</u>	31 Maret/March		<u>In millions of Rupiah</u>
	2026	2025	
Klaim lebih bayar pajak penghasilan badan:			<i>Claim for corporate income tax overpayment:</i>
Tahun 2022	164	164	<i>Fiscal year 2022</i>
Tahun 2025	1.124	-	<i>Fiscal year 2025</i>
	<u>1.288</u>	<u>164</u>	

Pada bulan Juli 2024, otoritas pajak menerbitkan surat ketetapan pajak kurang bayar atas pajak penghasilan badan tahun fiskal 2022 sebesar Rp 352 juta. Perseroan mengajukan keberatan di bulan Juli 2024, dan tidak ada jumlah yang dibayar oleh Perseroan atas ketetapan pajak tersebut. Otoritas pajak menolak keberatan tersebut pada September 2025, dan selanjutnya Perseroan mengajukan banding ke pengadilan pajak pada Desember 2025. Pada tanggal 31 Maret 2026, banding tersebut masih dalam proses.

In July 2024, the tax authorities issued underpayment tax assessment for corporate income tax for fiscal year 2022 amounting to Rp 352 million. The Company filed for objection in July 2024, and no amount was paid by the Company for this assessment. The tax authorities rejected the objection in September 2025, and subsequently the Company filed for an appeal to the tax court in December 2025. As of 31 March 2026, the appeal was in process.

c. Komponen beban pajak penghasilan yang diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

c. *The components of income tax expense recognized in profit or loss are as follows:*

<u>Dalam jutaan Rupiah</u>	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		<u>In millions of Rupiah</u>
	2026	2025	
Beban pajak kini	7.995	9.995	<i>Current tax expense</i>
Beban pajak tangguhan:			<i>Deferred tax expense:</i>
Pembentukan dan pembalikan dari perbedaan temporer	544	(217)	<i>Origination and reversal of temporary differences</i>
	<u>8.539</u>	<u>9.778</u>	

d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak adalah sebagai berikut:

d. *Income tax expense is reconciled with profit before tax are as follows:*

<u>Dalam jutaan Rupiah</u>	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		<u>In millions of Rupiah</u>
	2026	2025	
Laba sebelum pajak	51.865	57.143	<i>Profit before tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	<i>Statutory tax rate</i>
	11.410	12.571	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2	5	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan dikenakan pajak final	(2.873)	(2.798)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>8.539</u>	<u>9.778</u>	<i>Income tax expense</i>

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

e. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan mutasi sepanjang tahun berjalan adalah sebagai berikut:

e. The recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year are as follows:

Dalam jutaan Rupiah	31 Maret/ March 2025	Diakui dalam laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui dalam penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Maret/ March 2026	In millions of Rupiah
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja	632	(34)	(2)	596	Employee benefits liabilities
Beban akrual	2.234	110	-	2.344	Accrued expenses
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	14	4	-	18	Provision for decline in value of inventory
	2.880	80	(2)	2.958	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Merek dagang	(4.332)	(634)	-	(4.966)	Brands
Aset tetap	(216)	10	-	(206)	Fixed assets
	(4.548)	(624)	-	(5.172)	
Liabilitas pajak tangguhan	(1.668)	(544)	(2)	(2.214)	Deferred tax liabilities

Dalam jutaan Rupiah	31 Maret/ March 2024	Diakui dalam laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui dalam penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Maret/ March 2025	In millions of Rupiah
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja	836	(261)	57	632	Employee benefits liabilities
Beban akrual	1.132	1.102	-	2.234	Accrued expenses
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	19	(5)	-	14	Provision for decline in value of inventory
	1.987	836	57	2.880	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Merek dagang	(3.698)	(634)	-	(4.332)	Brands
Aset tetap	(231)	15	-	(216)	Fixed assets
	(3.929)	(619)	-	(4.548)	
Liabilitas pajak tangguhan	(1.942)	217	57	(1.668)	Deferred tax liabilities

f. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/ menyertakan pajak sebagai suatu badan hukum berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut sebelum masa kedaluwarsa pemeriksaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

f. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submit/pay tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Posisi perpajakan Perseroan dapat dipertanyakan oleh otoritas pajak. Posisi perpajakan Perseroan dibentuk berdasarkan dasar teknis yang logis dan sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa akrual atas potensi liabilitas pajak penghasilan tidak diperlukan. Penilaian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan pertimbangan mengenai kejadian di masa depan. Informasi baru mungkin tersedia yang menyebabkan manajemen mengubah pertimbangannya. Perubahan tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. The Company's tax positions are formed on sound technical bases, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that no accruals for potential income tax liabilities is necessary. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment. Such changes will impact tax expense in the period in which such determination is made.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/ menyetorkan pajak sebagai suatu badan hukum berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut sebelum masa kedaluwarsa pemeriksaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku (lanjutan).

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia telah memberlakukan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025 melalui penerbitan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") Nomor 136 Tahun 2024 ("PMK-136").

Berdasarkan informasi yang tersedia saat ini, Perseroan memperkirakan memenuhi kriteria untuk memperoleh fasilitas *Transitional Safe Harbour* melalui pendekatan tarif pajak efektif disederhanakan untuk tahun fiskal 2025. Oleh karena itu, Perseroan tidak memperkirakan akan dikenakan pajak tambahan (*top-up tax*) berdasarkan ketentuan Pilar Dua untuk tahun fiskal tersebut.

16. TAXATION (Continued)

f. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submit/pay tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations (continued).

In December 2024, the government of Indonesia has enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136").

Based on the current available information, the Company expects to qualify for *Transitional Safe Harbour* relief under the simplified effective tax rate approach for fiscal year 2025. Accordingly, the Company does not expects to be subject to a top-up tax under the Pillar Two rules for this fiscal year.

17. PIHAK BERELASI

Perseroan pada akhirnya dikendalikan oleh Godrej Consumer Products Limited (berkedudukan di India).

Transaksi berikut dilakukan dengan pihak-pihak berelasi:

a. Penjualan barang (jumlah bruto)

	Tahun yang berakhir/ Year ended 31 Maret/March	
Dalam jutaan Rupiah	2026	2025
Entitas sepengendali	100.059	102.150

b. Potongan penjualan, iklan dan promosi

	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March	
Dalam jutaan Rupiah	2026	2025
Entitas sepengendali	8.613	4.121

c. Kompensasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci termasuk direksi dan komisaris. Berikut ini mencerminkan kompensasi yang dibayarkan atau terutang kepada personil manajemen kunci atas jasa yang diberikan, baik di Perseroan maupun di entitas sepengendali lainnya:

	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March	
Dalam jutaan Rupiah	2026	2025
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	37.435	34.671
Imbalan pascakerja	533	770

Kompensasi personil manajemen kunci dibayar oleh entitas sepengendali lainnya.

The Company is ultimately controlled by Godrej Consumer Products Limited (incorporated in India).

The following transactions were carried out with related parties:

a. Sales of goods (gross amount)

b. Sales discount, advertising and promotion

c. Key management employees compensation

Key management includes members of the Boards of Commissioners and Directors. The following reflects compensation paid or payable to key management personnel for services rendered, both in the Company and in other entities under common control:

The key management compensation was paid by other entities under common control.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

17. PIHAK BERELASI (Lanjutan)		17. RELATED PARTIES (Continued)	
d. Saldo akhir tahun yang timbul dari penjualan dan pembelian barang dan jasa		d. Year-end balances arising from sales and purchase of goods and services	
	31 Maret/March		
Dalam jutaan Rupiah	2026	2025	In millions of Rupiah
Piutang usaha dan piutang lainnya (Catatan 4):			Trade and other receivables (Note 4):
Entitas sepengendali	22.659	27.964	Entities under common control
Utang usaha dan utang lainnya (Catatan 9):			Trade and other payables (Note 9):
Entitas pengendali akhir	53	206	Ultimate parent
Entitas sepengendali	556	291	Entities under common control
Beban akrual:			Accrued expenses:
Entitas pengendali akhir	184	135	Ultimate parent
e. Beban royalti		e. Royalty expense	
	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		
Dalam jutaan Rupiah	2026	2025	In millions of Rupiah
Entitas pengendali akhir	285	301	Ultimate parent
f. Beban lisensi SAP		f. SAP license expenses	
	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		
Dalam jutaan Rupiah	2026	2025	In millions of Rupiah
Entitas pengendali akhir	104	76	Ultimate parent
g. Beban shared service		g. Shared service expense	
	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		
Dalam jutaan Rupiah	2026	2025	In millions of Rupiah
Entitas sepengendali	432	501	Entities under common control
h. Pendapatan lainnya		h. Other income	
	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		
Dalam jutaan Rupiah	2026	2025	In millions of Rupiah
Entitas sepengendali	2	1	Entities under common control
i. Pembelian aset tetap		i. Purchases of fixed asset	
	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		
Dalam jutaan Rupiah	2026	2025	In millions of Rupiah
Entitas sepengendali	-	6	Entities under common control
j. Pendapatan royalti		j. Royalty income	
	Tahun yang berakhir/Year ended 31 Maret/March		
Dalam jutaan Rupiah	2026	2025	In millions of Rupiah
Entitas sepengendali	210	166	Entities under common control

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

18. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan di amortisasi terdiri dari: kas di bank, piutang usaha dan lainnya, dan investasi pada obligasi.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan di amortisasi terdiri dari: utang usaha dan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan Perseroan diharapkan dapat terealisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat, kecuali untuk investasi dalam obligasi yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual, yang akan jatuh tempo 1 hingga 2 tahun setelah akhir periode pelaporan. Oleh karena itu, jumlah tercatatnya mendekati nilai wajarnya, kecuali untuk investasi dalam obligasi di mana perbedaan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya sebesar Rp 4.885 juta (2025: Rp 2.136 juta).

Tabel berikut menunjukkan teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur nilai wajar Level 2.

Tipe/Type

Investasi pada obligasi (untuk tujuan pengungkapan)/
Investment in bonds (for disclosure purpose)

Manajemen risiko keuangan

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perseroan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan bagi Perseroan jika pelanggan atau pihak lawan instrumen keuangan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya dan timbul terutama dari piutang Perseroan dari pelanggan. Perseroan mengelola dan mengendalikan risiko kredit piutang dengan menetapkan batasan kredit piutang dan memonitor saldo piutang secara berkesinambungan.

Nilai tercatat aset keuangan merepresentasikan eksposur kredit maksimum.

Untuk menghindari konsentrasi risiko, kas di bank disimpan di beberapa lembaga keuangan yang memiliki reputasi baik. Kas di bank Perseroan dikelola oleh bank-bank terkemuka dan tunduk pada peraturan yang ketat, oleh karena itu, tidak ada faktor risiko kredit yang signifikan yang diidentifikasi.

18. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial instruments

Financial assets measured at amortized cost consist of: cash in banks, trade and other receivables, and investment in bonds.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of: trade and other payables.

The Company's financial assets and liabilities are expected to be realized or settled in the near term, except for investment in bond that are held-to-collect, which will mature 1 to 2 years after the end of reporting period. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values, except for investment in bonds whereby the difference between the carrying amounts and their fair value amounts to Rp 4,885 million (2025: Rp 2.136 million).

The following tables show the valuation techniques used in measuring Level 2 fair values.

Teknik penilaian/Valuation technique

Teknik penilaian pasar: Nilai wajar mempertimbangkan harga yang didapat dari pialang. Input ke dalam teknik penilaian termasuk *spread* pasar sekunder. Input ke dalam model dan data dari pialang pihak ketiga, dan informasi yang didapat dari peserta pasar lainnya, yang termasuk transaksi primer dan sekunder yang dapat diobservasi./
Market approach technique: The fair value is considering price obtained from brokers. Input into the valuation techniques includes secondary market spreads. Input into the models may include data from third party brokers, and information obtained from other market participants, which includes observed primary and secondary transactions.

Financial risk management

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, liquidity risk, and market risk.

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss to the Company if a customer or counterparty to a financial instrument fail to meet its contractual obligations and arises principally from the Company's receivables from customers. The Company manages and controls the credit risk of receivables by setting customers credit limits and monitoring the outstanding balances on an ongoing basis.

The carrying amounts of financial assets represent the maximum credit exposure.

To avoid concentration of risk, cash in banks are deposited at multiple financial institutions of good standing. The Company's cash in banks are held with reputable banks and subject to tight regulations, therefore, no significant credit risk factors was identified.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

18. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

18. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

Financial risk management (Continued)

Risiko kredit (Lanjutan)

Credit risk (Continued)

Eksposur utama terhadap risiko kredit dari aset keuangan adalah sama dengan nilai tercatatnya.

The ultimate exposure to credit risk of financial assets is equal to their carrying amounts.

Dalam jutaan Rupiah	31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025	
Kas di bank	5.747	5.824	Cash in banks
Piutang usaha dan piutang lainnya	22.663	27.967	Trade and other receivables
Investasi pada obligasi	297.153	251.320	Investment in bonds
	325.563	285.111	

Piutang usaha

Trade receivables

Eksposur Perseroan terhadap risiko kredit secara utama dipengaruhi oleh karakteristik individu dari setiap pelanggan. Namun, manajemen juga mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi risiko kredit dari basis pelanggannya, termasuk risiko gagal bayar yang terkait dengan industri di mana pelanggan beroperasi.

The Company's exposure to credit risk is influenced mainly by the individual characteristics of each customer. However, management also considers the factors that may influence the credit risk of its customer base, including the default risk associated with the industry in which customers operate.

Perseroan membatasi eksposur terhadap risiko kredit dari piutang usaha dengan menetapkan periode pembayaran maksimum selama satu hingga dua bulan untuk seluruh pelanggannya.

The Company limits its exposure to credit risk from trade receivables by establishing a maximum payment period of one to two months for all of its customers.

Pelanggan terbesar Perseroan, entitas sepengendali, mencakup Rp 22.659 juta piutang usaha dan piutang lainnya per 31 Maret 2026 (2025: Rp 27.964 juta).

The Company's most significant customer, an entity under common control, accounts for Rp 22,659 million of the trade and other receivables carrying amount at 31 March 2026 (2025: Rp 27,964 million).

Analisis kualitas kredit dari piutang usaha dan piutang lainnya diringkaskan sebagai berikut:

An analysis of the credit quality of trade and other receivables is summarized below:

Dalam jutaan Rupiah	31 Maret/March		In millions of Rupiah
	2026	2025	
Jumlah tercatat:			Carrying amount:
Belum jatuh tempo	15.282	18.607	Not past due
Jatuh tempo 1 – 30 hari	7.381	9.360	Past due 1 – 30 days
Jatuh tempo 31 – 60 hari	-	-	Past due 31 – 60 days
Jatuh tempo 61 – 90 hari	-	-	Past due 61 – 90 days
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	-	-	Past due more than 90 days
	22.663	27.967	

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tertunggak yang tidak diturunkan nilainya masih dapat tertagih, berdasarkan pola pembayaran historis, analisis atas kondisi terkini pelanggan, dan fakta bahwa jumlah tersebut telah tertagih pada periode setelah tanggal pelaporan.

Management believes that the unimpaired amounts that are past due remain collectible, based on historical payments behavior, analysis of customers current conditions, and the fact that the amounts due are eventually collected in subsequent period.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

**18. INSTRUMEN KEUANGAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**18. FINANCIAL INSTRUMENTS AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

Financial risk management (Continued)

Risiko kredit (Lanjutan)

Credit risk (Continued)

Piutang usaha (Lanjutan)

Trade receivables (Continued)

Tabel berikut ini menunjukkan informasi tentang eksposur terhadap risiko kredit dan KKE untuk piutang usaha dan piutang lainnya pada 31 March 2026 dan 2025:

The following table provides information about the exposure to credit risk and ECLs for trade and other receivables as at 31 March 2026 and 2025:

		31 Maret/March 2026			
		Tingkat kerugian rerata tertimbang / Weighted average loss rate	Jumlah tercatat bruto / Gross carrying amount	Penyisihan kerugian / Loss allowance	
<u>Dalam jutaan Rupiah</u>					<u>In millions of Rupiah</u>
Belum jatuh tempo	0%		15.282	-	Not past due
Jatuh tempo 1 – 30 hari	0%		7.381	-	Past due 1 – 30 days
			22.663	-	
		31 Maret/March 2025			
		Tingkat kerugian rerata tertimbang / Weighted average loss rate	Jumlah tercatat bruto / Gross carrying amount	Penyisihan kerugian / Loss allowance	
<u>Dalam jutaan Rupiah</u>					<u>In millions of Rupiah</u>
Belum jatuh tempo	0%		18.607	-	Not past due
Jatuh tempo 1 – 30 hari	0%		9.360	-	Past due 1 – 30 days
			27.967	-	

Kas di bank

Cash in banks

Kas di bank Perseroan ditempatkan di bank yang bereputasi baik dan tunduk terhadap regulasi yang ketat, oleh karena itu, eksposur kerugian adalah minimal.

The Company's cash in banks are deposited at reputable banks that are subject to tight regulations, therefore, the exposure to loss is minimized.

Investasi pada obligasi

Investment in bonds

Investasi atas surplus dana dilakukan sesuai dengan kebijakan dan batas yang telah disetujui oleh Direksi. Perseroan memonitor reputasi kredit dari penerbit instrumen keuangan dan menyesuaikan eksposurnya atas investasi tersebut.

Investments of surplus of funds are made in accordance with the policy and limits approved by the Board of Directors. The Company monitors the credit standing of the issuer of financial instruments and adjusts its exposure on the investments.

Perseroan memonitor perubahan risiko kredit dengan memantau peringkat kredit eksternal yang dipublikasikan. Untuk menentukan apakah peringkat yang diterbitkan tetap terkini dan untuk menilai apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan yang belum tercermin dalam peringkat yang dipublikasikan, Perseroan melengkapinya dengan meninjau perubahan imbal hasil obligasi bersamaan dengan peraturan tentang penerbit.

The Company monitors changes in credit risk by tracking published external credit ratings. To determine whether published ratings remain up to date and to assess whether there has been a significant increase in credit risk at the reporting date that has not been reflected in published ratings, the Company supplements this by reviewing changes in bond yields together with available press and regulatory information about the issuer.

Perseroan menilai bahwa investasi pada obligasi pemerintah memiliki risiko kredit yang rendah, oleh karena itu, eksposur atas kerugian adalah minimal.

The Company assessed that investments in government bonds had low credit risks, therefore, the exposures to loss is minimized.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

**18. INSTRUMEN KEUANGAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**18. FINANCIAL INSTRUMENTS AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

Financial risk management (Continued)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perseroan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau penyerahan aset keuangan lainnya. Perseroan mengelola risiko likuiditas melalui pengawasan terus menerus atas arus kas proyeksi dan arus kas aktual.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Company manages this liquidity risk by on-going monitoring of the projected and actual cash flows.

Berikut adalah jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan, termasuk estimasi pembayaran bunga:

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments:

Dalam jutaan Rupiah	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Jumlah/ Total	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	In millions of Rupiah
31 Maret 2026				31 March 2026

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Utang usaha dan utang lainnya 17.703 17.703 17.703 Trade and other payables

Dalam jutaan Rupiah	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Jumlah/ Total	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	In millions of Rupiah
31 Maret 2025				31 March 2025

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Utang usaha dan utang lainnya 17.970 17.970 17.970 Trade and other payables

Risiko pasar

Market risk

Risiko pasar adalah risiko bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga akan mempengaruhi laba Perseroan atau nilai dari instrumen keuangannya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk menjaga eksposur risiko pasar supaya berada dalam parameter yang dapat diterima, dan juga mengoptimalkan imbal hasil.

Market risk is the risk that changes in foreign exchange rates and interest will affect the Company's income or the value of its financial instruments. The objective of market risk management is to maintain market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return.

Risiko mata uang

Currency risk

Utang dari pembelian aset tetap dan persediaan dari pemasok di luar negeri mengekspos Perseroan terhadap fluktuasi kurs mata uang asing, dari mata uang selain mata uang fungsional Perseroan, terutama Dolar Amerika Serikat (Dolar AS). Perseroan mengelola keseluruhan risiko dengan membeli Dolar AS pada kurs spot, jika diperlukan.

Accounts payable arising from purchases of inventories from overseas suppliers expose the Company to fluctuating foreign exchange rates, from the currencies other than the Company's functional currency, primarily the US Dollar. The Company manages the overall risk by buying US Dollar at spot rates, when necessary.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

**18. INSTRUMEN KEUANGAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**18. FINANCIAL INSTRUMENTS AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

Financial risk management (Continued)

Risiko mata uang (Lanjutan)

Currency risk (Continued)

Eksposur Perseroan terhadap risiko mata uang asing adalah sebagai berikut:

The Company's net exposure to currency risk is as follows:

<u>Dalam Dolar AS</u>	<u>31 Maret/March</u>		<u>In US Dollar</u>
	<u>2026</u>	<u>2025</u>	
Aset	52.271	4.259	Assets
Liabilitas	(23.829)	(24.596)	Liabilities
Eksposur bersih	<u>28.442</u>	<u>(20.337)</u>	Net exposure

Pada tanggal pelaporan, saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs utama yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

At reporting date, balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at that date. As of 31 March 2026 and 2025, the relevant key exchange rates used, based on Bank Indonesia middle rates, are as follows:

	<u>31 Maret/March</u>		
	<u>2026</u>	<u>2025</u>	
Dolar AS	16.999	16.566	US Dollar

Menguatnya/melemahnya Rupiah terhadap Dolar AS akan mengakibatkan (penurunan) peningkatan ekuitas dan laba rugi setelah pajak penghasilan sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini. Analisis ini didasarkan pada varian kurs Dolar AS yang dianggap cukup mungkin oleh manajemen pada tanggal pelaporan. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lain, terutama suku bunga, tetap konstan dan mengabaikan dampak dari prakiraan penjualan dan pembelian.

Strengthening/weakening of the Rupiah, against the US Dollar would (decrease) increase equity and profit or loss after income tax as below. This analysis is based on US Dollar rate variances that management considers as being reasonably possible at the reporting date. The analysis assumes that all other variables, in particular interest rates, remain constant and ignores any impact of forecasted sales and purchases.

<u>Dalam jutaan Rupiah</u>	<u>Dampak terhadap laba rugi setelah pajak penghasilan/ekuitas/ Impact on profit or loss after income tax/equity</u>		<u>In millions of Rupiah</u>
31 Maret 2026			31 March 2026
2 persen menguat/melemah atas Dolar AS	7		2 percent strengthening/weakening of US Dollar
31 Maret 2025			31 March 2025
7 persen menguat/melemah atas Dolar AS	18		7 percent strengthening/weakening of US Dollar

Manajemen risiko modal

Capital risk management

Perseroan mengelola modal dengan tujuan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan mendukung kemampuannya untuk memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, dan mempertahankan struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal efektif. Tujuan ini dicapai dengan menyesuaikan jumlah dividen dan mengoptimalkan tingkat utang.

The Company manages capital with the objective of being able to continue as a going concern and sustaining its ability to provide returns of shareholders and benefits for other stakeholders, as well as maintaining an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. This objective is achieved by adjusting the amounts of dividends and by optimizing debt levels.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

18. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen risiko modal (Lanjutan)

Perseroan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, rasio utang terhadap modal adalah 7% dan 9%.

18. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Capital risk management (Continued)

The Company monitors capital on the basis and debt to equity ratio. This ratio is calculated as total liabilities divided by total equity. As of 31 March 2026 and 2025, debt to equity ratio was 7% and 9%.

19. PERJANJIAN SIGNIFIKAN DAN KOMITMEN

Perjanjian lisensi merek dagang

Perseroan melakukan perjanjian merek dagang dengan Godrej Consumer Products Limited ("GCPL"), entitas pengendali akhir, di mana GCPL memberikan lisensi noneksklusif untuk menggunakan merek dagang Godrej di wilayah Indonesia. Imbalan royalti sebesar 0,3% dari jumlah penjualan lokal dan penjualan kepada pihak ketiga di luar Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 April 2017 dan terus berlaku dan tetap mengikat sampai kedua pihak setuju untuk menghentikan perjanjian.

Perjanjian distribusi

Perseroan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Godrej Consumer Products Indonesia ("GCPI"), entitas sepengendali, di mana Perseroan menunjuk GCPI sebagai distributor nasional produk Perseroan untuk seluruh wilayah Indonesia. GCPI berhak menagih penggantian beban promosi kepada Perseroan. Perjanjian ini akan terus berlaku sepenuhnya dan mengikat kedua belah pihak, dan dapat diakhiri setiap saat dengan kesepakatan para pihak.

Perjanjian shared service

Perseroan mengadakan perjanjian *shared service* dengan PT Godrej Business Service Indonesia, di mana perseroan menerima jasa *shared service* untuk beberapa proses transaksi namun tidak terbatas pada kegiatan pencatatan pembukuan akuntansi, komersial, pajak, dan proses pembayaran dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama. Perseroan berkewajiban menggantikan biaya yang terjadi atas jasa *shared service* ditambah dengan margin 10%, yang akan ditinjau dan disepakati oleh para pihak dari waktu ke waktu. Perjanjian ini akan terus berlaku sepenuhnya dan mengikat para pihak, dan dapat diakhiri setiap saat dengan kesepakatan para pihak.

19. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS

Brands license agreement

The Company entered into a brand license agreement with Godrej Consumer Products Limited ("GCPL"), the ultimate parent company, whereby GCPL granted a non-exclusive license to use the Godrej brands in the territory of Indonesia. Royalty fee is at 0.3% of the local sales and sales to third parties outside Indonesia. This agreement is valid from 1 April 2017 and shall continue to remain in effect and binding until both parties mutually agree to terminate the agreement.

Distribution agreement

The Company entered into distribution agreement with PT Godrej Consumer Products Indonesia ("GCPI"), an entity under common control, whereby the Company appointed GCPI as the national distributor for the Company's products for the entire territory of Indonesia. GCPI is entitled to reimburse promotional expenses to the Company. The agreement shall continue to remain in effect and to bind both parties, and can be terminated at any time as per mutual agreement between parties.

Shared service agreement

The Company entered into shared service agreement with PT Godrej Business Service Indonesia, whereby the Company received shared services for several transaction processes including but not limited to accounting, commercial, tax, and payment bookkeeping activities with the terms and conditions mutually agreed by the parties. The Company is obliged to reimburse the cost incurred for the shared service plus a margin 10%, which will be reviewed and agreed upon by the parties from time to time. The agreement shall continue to remain in effect and to bind the parties, and can be terminated at any time as per mutual agreement between parties.

PT INDOMAS SUSEMI JAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

20. PENYAJIAN KEMBALI

20. RESTATEMENT

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026, Perseroan melakukan penilaian kembali atas klasifikasi beberapa pengeluaran promosi, khususnya imbalan penempatan dan pendaftaran produk yang dibayarkan atau terutang oleh Perseroan kepada pelanggan atau peritel. Berdasarkan hasil penelaahan atas ketentuan kontraktual dan pengaturan bisnis yang berlaku, Perseroan mereklasifikasi seluruh imbalan yang dibayarkan kepada pelanggan tersebut dari yang sebelumnya disajikan sebagai bagian dari beban penjualan, menjadi pengurang pendapatan, sebagai suatu perubahan kebijakan akuntansi. Dengan demikian, angka komparatif untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2025 telah disajikan kembali sebagai berikut:

During the year ended 31 March 2026, the Company has reassessed the classification of certain promotional expenditures, particularly the product placement and listing fees paid or payable by the Company to the customers or retailers. Following a review of the contractual terms and business arrangements, the Company reclassified all such considerations payable to the customers, that were previously presented as part of selling expenses, its revenue deduction, as a change in accounting policy. Accordingly, comparative amounts for the year ended 31 March 2025 have been reclassified as follows:

Dalam jutaan Rupiah	Yang dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	In millions of Rupiah
Tahun berakhir 31 Maret 2025				For the year ended 31 March 2025
Penjualan neto	100.216	(2.186)	98.030	Net sales
Beban penjualan	(1.716)	2.186	470	Selling expenses

Tidak ada pengaruh terhadap total arus kas operasi, investasi dan pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025.

There is no impact on the total operating, investing or financing cash flows for the year ended 31 March 2025.



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00402/2.1005/AU.1/04/1548-9/1/VI/2026

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indomas Susemi Jaya:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indomas Susemi Jaya ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2026, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Maret 2026, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditors' Report

No.: 00402/2.1005/AU.1/04/1548-9/1/VI/2026

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Indomas Susemi Jaya:

Opinion

We have audited the financial statements of PT Indomas Susemi Jaya ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 March 2026, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 March 2026, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perseroan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the*



perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants

Siddharta Widjaja & Rekan

Severinus Indra Wijaya, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1548

19 Juni 2026

19 June 2026

